

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENTAL* *LEARNING* UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA DALAM MENCIPTA PUISI PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 NGEBEL TAHUN AJARAN 2017/2018

Silviana Yunidawati¹⁾, Bambang Eko Hari Cahyono²⁾, Asri Musandi Waraulia³⁾

^{1,2,3)} Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾yunidasilviana20@gmail.com;

²⁾behc.fpbs@yahoo.com;

³⁾asrimusandi@unipma.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *experiential learning*; (2) mendeskripsikan seberapa jauh keefektifan model pembelajaran *experiential learning*; (3) mendeskripsikan kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dan siswa, serta pemecahannya dalam menerapkan model pembelajaran *experiential learning* pada siswa kelas VIII A di SMP Negeri 2 Ngebel. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah narasumber, peristiwa atau aktivitas, dokumen dan arsip. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi kemampuan guru dan siswa, pedoman wawancara, dan panduan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen atau arsip. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber data dan triangulasi dengan metode. Dokumen dan arsip dalam penelitian ini yang digunakan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, hasil wawancara guru bahasa Indonesia dan juga hasil wawancara dengan siswa kelas VIII di dalam kelas. Hasil penelitian (1) penerapan model pembelajaran *experiential learning* dalam pembelajaran mencipta puisi berjalan dengan baik dan efisien sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru; (2) keefektifan penerapan model pembelajaran *experiential learning* dalam pembelajaran mencipta puisi berjalan dengan lancar; (3) terbatasnya waktu serta kurangnya inspirasi adalah kendala penerapan model *experiential learning* dalam pembelajaran mencipta puisi.

Kata Kunci: *Experiential Learning*, Kreativitas, Puisi.

PENDAHULUAN

Istilah yang paling vital dalam dunia pendidikan disebut dengan belajar, karena sesungguhnya apabila istilah belajar tidak ada maka tidak pernah ada namanya pendidikan. Belajar adalah wilayah murid, sedangkan mengajar ialah wilayah guru. Brown (dalam Suharto 2013: 16), menerangkan bahwa kegiatan yang membantu atau menunjukkan seseorang untuk mempelajari melakukan suatu cara, menyiapkan pengetahuan,

menjadikannya tahu atau paham disebut mengajar. Pembelajaran tidak dapat dipahami secara terpisah dengan pengajaran. Transfer pengetahuan dari guru ke siswa bukan lagi proses pembelajaran yang diutamakan melainkan proses pembelajaran yang terjadi berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami sendiri

Penciptaan kondisi pembelajaran yang kondusif, memungkinkan siswa dapat

secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Hal tersebutlah yang menjadi tujuan utama dalam pengembangan model pembelajaran. Suharto (2013: 86-87) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang menggambarkan prosedur yang teratur, berisi kerangka konseptual dalam pengaturan dan penyusunan pengalaman belajar untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran. Selain itu, perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran dapat dimaknai menjadi istilah model pembelajaran.

Suharto (2013: 92) menyatakan bahwa model pembelajaran *experiential learning* ialah pengalaman yang dijadikan sebagai suatu wadah untuk pembelajaran. Secara luas model pembelajaran *experiential learning* adalah pola pembelajaran dimana siswa diarahkan mengalami secara aktif apa yang dipelajari melalui kehidupan nyata secara penuh makna dan menyenangkan sehingga dapat mengkonstruksi keterampilan dan pengetahuan menjadi ide untuk proses pembelajaran. Model pembelajaran *experiential learning* memberikan kontribusi terhadap siswa agar dapat menuangkan keratifitasnya dalam pembelajaran, khususnya materi Bahasa Indonesia tentang menulis puisi. Pembelajaran model ini mengutamakan strategi yang harus diciptakan secara kreatif dan inovatif oleh guru agar siswa dapat melakukan *experiential learning*.

Pengembangan kreativitas siswa didorong mengambil lebih banyak tanggungjawab untuk menentukan apa yang harus dipelajari, diberi kebebasan untuk mengaktualisasikan dan memimpin dirinya sendiri. Kreativitas bukan semata-mata faktor bakat atau pembawaan, namun dapat dikembangkan, ditumbuhkan, atau

digali. Kreativitas dapat dikembangkan melalui empat tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap penerapan, tahap penyaturagan, dan tahap verifikasi (Cahyono, 2016: 105).

Pembelajaran berbasis pengalaman dan kreativitas akan berperan dalam mengeksplorasi gagasan siswa sebagai bahan menulis dan memandu siswa untuk menuliskannya. Suatu keadaan yang mewakili bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa dapat dilakukan dengan menulis. Kegiatan tersebut berupa kegiatan yang ekspresif dan produktif. Dalam menulis ini, terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata haruslah dilakukan oleh penulis (Tarigan, 2008:3).

Puisi mengekspresikan perasaan, yang membangkitkan imajinasi serta panca indra dalam penciptaanya yang berirama. Hal tersebut merupakan suatu yang penting sehingga diekspresikan dan dinyatakan dengan menarik untuk menghasilkan sebuah kesan. Selain itu, puisi merupakan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan diubah dalam wujud yang memiliki keindahan. Adapun unsur-unsur puisi bisa dibedakan menjadi dua struktur, yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin yakni meliputi tema, rasa, nada, serta amanat atau tujuan dalam puisi tersebut. Sedangkan struktur fisik puisi meliputi perwajahan puisi, imaji, diksi, bahasa figuratif, kata konkret dan versifikasi.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa, motivasi, ide, dan kreatifitas siswa sehingga siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pembelajaran berbasis pengalaman merupakan hal penting yang perlu diterapkan oleh guru saat mengajar. Karena dengan pengalaman siswa, keaktifan dan kreativitas siswa akan muncul, terutama saat guru memberi tugas tentang sastra, sebagai contoh menulis puisi berdasarkan pengalaman siswa.

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Experiential Learning* untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Mencipta Puisi pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Ngebel Tahun Pelajaran 2017/ 2018”. Melihat kenyataan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *experiential learning*; (2) mendeskripsikan seberapa jauh keefektifan model pembelajaran *experiential learning*; (3) mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa, serta pemecahannya dalam menerapkan model pembelajaran *experiential learning* pada siswa kelas VIII A di SMP Negeri 2 Ngebel

KAJIAN TEORI

1. Model Pembelajaran *Experiential Learning*

Pola pembelajaran yang memancing siswa secara lebih aktif mengingat apa yang pernah dialami dalam kehidupan nyata secara menyenangkan dan penuh makna disebut model pembelajaran *experiential learning*. Model pembelajaran ini memberikan manfaat serta kontribusi dalam proses belajar pembelajaran. Hamalik (dalam Putri, 2016: 18) mengartikan bahwa salah satu kontribusi model pembelajaran *experiential learning* yaitu dapat memberi para siswa seperangkat atau serangkaian situasi-situasi belajar dalam bentuk keterlibatan pengalaman sesungguhnya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara lebih aktif yang sebelumnya diarahkan oleh guru.

Secara umum model pembelajaran *experiential learning* ialah pola pembelajaran yang memancing siswa mengalami secara

langsung dan aktif apa yang dipelajari dalam kehidupan nyata secara penuh makna dan menyenangkan. Apabila model pembelajaran *experiential learning* diterapkan dengan optimal, siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan dan menemukan keterampilan menjadikannya ingatan sepanjang hayat (Suharto, 2013: 107).

Putri (2016: 23) mengemukakan bahwa ciri-ciri model pembelajaran berbasis pengalaman atau *experiential learning* sebagai berikut.

- a) Keterlibatan siswa di mana siswa lebih aktif melakukan kegiatan tertentu.
- b) Timbulnya hubungan terhadap topik pada *experiential learning*.
- c) Tanggung jawab siswa dalam *experiential learning* ditingkatkan.
- d) Penggunaan *experiential learning* bersifat pantas, menarik, dan tidak kaku baik pengkoordinasian siswanya maupun tipe pengalaman belajarnya.

Dari penjelasan di atas mengenai ciri-ciri dan karakteristik model pembelajaran *experiential learning*, terdapat pula penerapan-penerapan yang perlu dilakukan secara bertahap dan sistematis supaya mencapai tujuan yang lebih optimal dalam penerapan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

2. Perkembangan Kreativitas

Munandar (2009: 25) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Santrock (dalam Cahyono, 2016: 87) berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan

sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Boden (dalam Cahyono, 2016: 88), kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan ide-ide atau artefak yang baru, mengejutkan dan berharga. Ide di sini termasuk konsep, puisi, komposisi musik, teori, resep memasak, dan lain-lain.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas memang sangat dibutuhkan dengan suatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan kreativitas yang tinggi dalam menciptakan puisi. Dari ungkapan mengenai pentingnya kreativitas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kreativitas dengan pendekatannya melalui model pembelajaran *experiential learning*. Dalam proses pembelajaran menulis puisi di sekolah, masih ada kecenderungan terhadap pengeangansiswa dalam mengapresiasi karya fiksi, masih banyak guru yang mendominasi lebih dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya berperan sebagai pelaksana terhadap apa yang diperintahkan oleh gurunya, siswa tidak mendapat kebebasan untuk mengekspresikan dirinya.

Padahal kreativitas dapat diolah dan terus berkembang jika tidak ada pengeangan dari berbagai pihak artinya siswa diberi kebebasan baik dalam bertindak maupun berpikir. Salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas siswa adalah melalui penerapan model pembelajaran *experiential learning* dalam pembelajaran menulis puisi alasannya karena kreativitas bisa berkembang jika tidak ada pendampingan, artinya dalam proses

pembelajaran siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan dirinya dan model pembelajaran *experiential learning* dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas.

3. Menulis

Tarigan (2008:3) mengemukakan bahwa suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain adalah menulis. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik secara teratur. Jabrohim (dalam Hersiana, 2014: 130) mengemukakan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang padu dan ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Kegiatan menulis membelajarkan seseorang untuk menggunakan otak dan indera bekerja secara bersama-sama. Dengan pelatihan secara teratur, ketika ada gagasan-gagasan yang muncul dari otak maka dengan mudah dapat diapresiasi dalam sebuah karya tulis.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai media komunikasi dalam bentuk tulisan dan tidak bertatap muka. Selain itu, menulis dapat mengungkapkan pendapat-pendapat yang baru, buah pikiran, dan ide-ide gagasan yang bersumber dari pengalaman nyata. Dari penjelasan di atas mengenai tentang hakikatnya, di dalam menulis terdapat bagaimana kiat-kiat kreatif untuk menulis puisi.

4. Puisi

Puisi merupakan ungkapan batin dan pikiran penyair dalam menciptakan sebuah dunia berdasarkan pengalaman batin yang digelutinya. Menggunakan pilihan kata-kata yang indah serta diksi untuk memberikan efek tersendiri dalam puisi. Hal tersebut selaras dengan pendapat Nurgiyantoro (dalam Nurrahmawati, 2013: 8), sebuah bentuk sastra disebut puisi jika di dalamnya terdapat pendayagunaan berbagai unsur bahasa untuk mencapai efek keindahan. Pengertian puisi menurut Nurgiyantoro tersebut telah mengarah pada pengertian puisi baru dikarenakan puisi bukan lagi karya sastra yang berdasarkan bentuk formalnya melainkan berdasarkan pada hakikatnya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah narasumber, peristiwa atau aktivitas, dokumen dan arsip. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi kemampuan guru, lembar observasi kemampuan siswa, pedoman wawancara, dan panduan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen atau arsip. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber data dan triangulasi dengan metode. Dokumen dan arsip dalam penelitian ini yang digunakan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, hasil wawancara guru bahasa Indonesia kelas VIII, yaitu ibu Siti Utami, S.Pd., dan juga hasil wawancara dengan siswa kelas VIII di dalam kelas..

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Experiential Learning* untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Mencipta Puisi pada Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 2 Ngebel

Di SMP Negeri 2 Ngebel semua guru, khususnya guru bahasa Indonesia harus membuat RPP dan juga silabus, tujuannya agar pada saat proses pembelajaran berlangsung guru harus sesuai dengan RPP dan juga silabus pada saat memberikan materi pada siswa. Setelah dilakukan pengamatan, guru bahasa Indonesia dalam melakukan proses pembelajaran mempersiapkan dengan matang semua komponen agar pelajaran hari itu berjalan dengan lancar. Kesiapan yang dilakukan guru saat itu juga memberikan dampak positif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tidak begitu adanya kendala saat proses berlangsung sehingga pembelajaran berjalan dengan rapi dan sistematis. Guru menerapkan setiap pembelajaran yang sudah disusun berdasarkan RPP yang dibuat sebelumnya.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara di SMP Negeri 2 Ngebel tepatnya pada siswa kelas VIII A, pelaksanaan proses pembelajaran tersusun rapi seperti proses belajar pada umumnya. Setelah guru mengamati keadaan siswanya di dalam kelas, guru menciptakan kondisi agar siswa terfokus pada materi yang akan diajarkan. Selain itu tugas guru yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga siswa dapat memahami bagaimana pembelajaran yang akan dilakukan.

Tak lupa sebelum pembelajaran menciptakan puisi

dimulai, sebagai pembuka guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan dan memancing ingatan siswa mengenai puisi. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk mengetahui apakah siswanya sudah siap untuk menerima pelajaran atau belum. Apabila dalam proses apersepsi siswa belum terlihat siap dan bersemangat dalam pembelajaran, hal yang harus dilakukan guru adalah menciptakan kembali suasana yang membangun minat belajar siswa. Ketika proses pengamatan, tindakan guru sudah sesuai dengan RPP yang dibuat. Guru menerangkan setiap proses pembelajaran dengan hati-hati supaya para siswanya dapat menerima apa yang ia sampaikan.

Langkah selanjutnya adalah pengembangan. Tugas guru pada kegiatan ini, yaitu guru menyampaikan materi sesuai SK dan KD yang telah dibuatnya. Di dalam sebuah pembelajaran harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyampaian materi yang dilakukan guru saat itu beracuan pada model pembelajaran *experiential learning*. Setelah menyampaikan materi guru memberikan umpan balik kepada siswa untuk mengetahui seberapa paham para siswa memahami materi yang telah guru sampaikan. Selain itu, umpan balik yang diberikan guru untuk mengukur seberapa aktif siswanya dalam mengikuti pelajaran di hari itu. Untuk penugasan selanjutnya guru mengarahkan siswa-siswa menciptakan puisi berdasarkan pengalaman masing-masing individu.

Materi hari itu dihubungkan dengan keadaan yang berlangsung belum lama ini. SMP Negeri 2 Ngebel mengadakan program tahunan yaitu siswa kelas VIII yang

didampingi guru study tour ke Jogjakarta. Dari pengalaman siswanya tersebut dijadikan guru bahasa Indonesia untuk menjadikan tema menciptakan puisi. Ingatan pengalaman yang pernah dialami siswa-siswa memudahkan mereka untuk menciptakan puisi tanpa merasa kesulitan untuk menentukan tema. Setelah siswa mengingat pengalamannya sendiri dengan arahan guru mereka ditugaskan menciptakan sebuah puisi yang sederhana. Dengan waktu yang sudah ditentukan pekerjaan mereka dikumpulkan hari itu juga.

Langkah terakhir yaitu penutup disini guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Tujuannya untuk mengingat kembali atau mengulas secara singkat materi yang telah disampaikan di awal selain itu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran yang tertulis dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Ngebel, pembelajaran *experiential learning* merupakan salah satu solusi bagaimana seorang guru meningkatkan gairah pembelajaran pada siswanya. Siswa dapat belajar secara mendalam melalui pengalaman-pengalaman yang pernah dilakukannya sendiri secara langsung. Model pembelajaran *experiential learning* dapat membantu siswa mempermudah menentukan tema dan arah imajinasi mereka bawa, terutama pada pembelajaran menciptakan puisi. Peningkatan kapasitas pencapaian belajar yang

baik akan diraih apabila kualitas pembelajaran yang nyata diterapkan melalui pengalaman yang pernah dialami serta dapat membangun personal yang lebih baik dan keterampilan sosial dimasa yang akan datang.

Pembelajaran dengan menerapkan model *experiential learning* merupakan suatu pembelajaran yang menekankan anak agar mampu mengoptimalkan kemampuan untuk menambah kosa kata serta mengolah kata dengan cara mengapresiasi pengalaman yang secara langsung individu pernah alami. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menciptakan puisi merupakan inovasi dalam pembelajaran agar lebih mudah dan mengembangkan kreativitas siswa. Di SMP Negeri 2 Ngebel, model pembelajaran *experiential learning* sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan para ahli sebelumnya. Yaitu, model pembelajaran yang menerapkan sebuah perkembangan kreativitas siswa untuk menghasilkan suatu karya seperti puisi. Penciptaan puisi yang dilakukan siswa kelas VIII A dilakukan secara individu, sehingga siswa terjun secara langsung dalam proses pembelajaran sesuai dengan tema keinginannya. Hasil penciptaan puisi yang dibuat tergantung dari seberapa jauh perkembangan kreativitas yang dimiliki masing-masing siswa.

b. Keefektifan Model Pembelajaran *Experiential Learning* untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Mencipta Puisi pada Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 2 Ngebel

Pengalaman sangat berperan dalam pertumbuhan dan juga

perkembangan anak kedepannya. Keefektifan proses belajar dengan menggunakan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis puisi juga tidak lepas dengan adanya pengalaman yang melibatkan siswa sendiri. Keterlibatan siswa dalam mengapresiasi pengalamannya sangat membantu siswa dalam proses menciptakan puisi.

Keefektifan dalam proses pembelajaran dapat berjalan lancar apabila ada kerjasama antara guru dan juga siswanya. Pada saat proses pembelajaran menciptakan puisi di mulai antara guru dan juga siswanya harus sama-sama sudah siap. Jika antara guru atau juga siswanya ada yang belum siap, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan. Tetapi jika semuanya sudah siap maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dan juga siswanya.

Upaya yang dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran dapat dilakukan dengan model pembelajaran apa saja. Proses pembelajaran yang berdasarkan pengalaman, terutama dalam menciptakan puisi memiliki arti yang sangat penting untuk imajinasi siswa. Di SMP Negeri 2 Ngebel kelas VIIIA juga menerapkan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning*. Ketika proses pembelajaran berlangsung tentunya masih terdapat banyak siswa yang merasa asing dengan pembelajaran seperti ini, tapi jika siswa lebih cermat model tersebut sering diterapkan dalam pembelajaran-pembelajaran yang lain, baik dari pelajaran bahasa Indonesia atau yang lainnya.

Indikator keefektifan siswa dalam pembelajaran menciptakan

puisi yang pertama yaitu dari aktivitasnya, siswa lebih aktif bertanya tentang materi maupun manfaat dari model pembelajaran *experiential learning* yang disampaikan oleh guru. Siswa terlihat lebih berantusias saat menerima proses pembelajaran yang diberikan guru. Proses belajar mengajar yang menyenangkan sangat diharapkan oleh setiap siswa, belajar dengan suasana yang tidak ada tekanan tentunya juga sangat menyenangkan.

Indikator keefektifan siswa dalam pembelajaran menciptakan puisi yang kedua yaitu dari interaksinya, siswa tidak merasa takut atau canggung untuk bertanya, karena sifat guru yang terbuka dan ramah. Dengan persiapan guru yang dilakukan sebelumnya secara matang, pada saat proses pengamatan di kelas menghasilkan suasana yang penuh semangat. Selain itu, siswa sangat cekatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Meski terkadang siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan kurang tepat, guru membenarkannya dengan sabar dan secara jelas supaya siswa tidak salah persepsi mengenai model pembelajaran pada hari itu.

Selain dilihat dari hasil aktivitas dan interaksi indikator keefektifan siswa dalam pembelajaran menciptakan puisi yang ketiga yaitu nilai yang diperoleh siswa kelas VIIIA. Dari sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *experiential learning* sangat berbeda sekali, hal itu terbukti nilai yang dihasilkan siswa. Lebih dari 65% siswa mendapatkan nilai di atas KKM dikarenakan siswa merasa terbantu dengan model pembelajaran tersebut. Mereka merasa mudah menentukan

gagasan dan membuat tema dari tugas menciptakan puisi.

Model pembelajaran *experiential learning* menggunakan pengalaman langsung yang dialami dari setiap siswa. Proses pembelajaran menggunakan pengalaman sebagai media dipandang sangat efektif, dimana setiap siswa akan bisa merasakan, melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri, sehingga pengetahuan berdasarkan pengalaman dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan, dan juga dituliskan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Model pembelajaran *experiential learning* ini mengasah aktivitas fisik, dan kemampuan berfikir otak dengan cermat.

Di SMP Negeri 2 Ngebel, guru bahasa Indonesia berperan sebagai motivator yaitu dengan merangsang ingatan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya melaksanakan proses pembelajaran lebih terarah sesuai dengan model pembelajaran *experiential learning*. Selain itu, siswa kelas VIIIA belajar secara aktif, mampu beraksi untuk menuangkan segala idenya dan bereaksi terhadap dorongan yang diberikan guru, serta kreatif dalam kemampuannya menciptakan puisi.

Berdasarkan penelitian pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Ngebel Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 dengan melibatkan siswa kelas VIIIA sebagai modelnya, bahwa keefektifan pembelajaran menciptakan puisi dengan menggunakan model *experiential learning* berjalan dengan lancar. Hal tersebut dapat terjadi karena kerjasama antara guru dan juga siswanya berjalan dengan

baik. Karena model pembelajaran ini dirasa memudahkan siswa sehingga puisi yang dihasilkan siswa juga cukup berkualitas dan berkesan lebih natural dibandingkan puisi yang dibuatnya tanpa arahan dan model pembelajaran lainnya.

c. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru dan Siswa, Serta Pemecahannya dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Experiential Learning* pada Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 2 Ngebel

Belajar merupakan kegiatan yang membutuhkan persiapan yang khusus. Hal ini bertujuan agar prestasi belajar peserta didik dapat dicapai secara optimal. Akan tetapi dalam proses pembelajaran tentunya tidak mungkin berjalan dengan lancar, semua itu pasti memiliki yang namanya kendala. Kendala tersebut bisa berasal dari guru, siswa, model pembelajaran dan juga bahan ajar. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran menciptakan puisi. Hambatan yang terjadi dalam pembelajaran menciptakan puisi dapat bersifat internal dan juga eksternal. Hambatan yang bersifat internal sendiri yaitu terjadi dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan hambatan eksternal merupakan faktor yang dialami diluar diri siswa, seperti gangguan dari teman terdekat dapat memecahkan fokus proses pembelajaran.

Setelah terlaksananya pengamatan di SMP Negeri 2 Ngebel khususnya di kelas VIII A, peneliti merasa adanya beberapa kendala dalam prosesnya. Adapun tiga kendalanya sebagai berikut: pertama, seperti kurangnya persiapan siswa ketika akan melakukan proses pembelajaran. Kurangnya persiapan tersebut biasanya berupa kurangnya

fokus ketika guru memberikan materi-materi mengenai puisi. Sehingga siswa tersebut menimbulkan kegaduhan pada teman-teman di sekitarnya. Ketika mengetahui siswanya ada yang kurang fokus dalam proses pembelajaran, pemecahan masalah yang dilakukan guru pada saat itu dengan cara guru memanggil nama siswa tersebut supaya fokus yang ia miliki kembali seutuhnya pada guru yang memberikan materi di kelas.

Kedua, juga siswa tersebut mengajak teman terdekatnya untuk berbicara di luar materi pembelajaran, hal tersebut menimbulkan teman terdekatnya tidak fokus pada materi pembelajaran yang diberikan guru. Pemecahan dalam masalah tersebut ialah guru memberikan sedikit teguran kepada siswa yang berperilaku seperti itu. Karena kedisiplinan sudah menjadi budaya di SMP Negeri 2 Ngebel, dengan sedikit teguran saja siswa tersebut merasa bersalah dan tidak mengulangi perbuatan menyimpang di luar proses pembelajaran.

Ketiga, faktor lain yang menjadi kendala dalam penulisan puisi dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning*, yaitu kurang luasnya kosa kata yang dimiliki siswa, sehingga mereka bingung menuliskan kata-kata apa yang memiliki keindahan untuk puisinya. Pada dasarnya siswa kelas VIII merupakan siswa yang masih sangat minim dalam memunculkan sebuah kata-kata pada saat menciptakan puisi. Pembelajaran mengenai puisi masih sedikit mereka kuasai pada saat masih duduk di sekolah dasar.

Kendala seperti itulah yang perlu diperhatikan seorang guru, agar siswanya tidak merasa kesulitan saat

menciptakan puisi karyanya sendiri. Dengan menerapkan model pembelajaran *experiential learning* seperti ini, mungkin bisa mengurangi kendala yang dialami siswa tentang penyusunan kata. Selain itu, pada saat proses pengamatan guru membuat siswa lebih bisa menghasilkan banyak kata yang nantinya akan dijadikan sebuah puisi. Untuk mengatasi kendala tersebut dapat dilakukan dengan cara membuka kamus besar Bahasa Indonesia atau KBBI. Jadi pendidik menyuruh peserta didik saat pelajaran bahasa Indonesia untuk membawa kamus. Saat ini KBBI dapat diakses dengan cara online maupun offline, tentu saja dengan cara ini dapat menambah penguasaan atau mengenal kosa-kata baru.

Selain kendala yang dialami siswa kelas VIII A, adapula kendala yang dialami guru bahasa Indonesia setelah menerapkan model pembelajaran *experiential learning* dalam menciptakan puisi. Kendala tersebut berupa minimnya pilihan tempat rekreasi yang membuat pengalaman siswa terbatas. Rata-rata tema yang menjadi dasar dalam penciptaan puisi sama, karena pengalaman rekreasi yang menjadi tema dasar dalam penciptaan puisi sama. Setelah mengetahui kendala tersebut, dalam proses pembelajaran guru lebih menekankan penilaian dari cara siswa menerapkan pemilihan kata yang ditulis dalam karyanya. Dari hal tersebut, terlihat guru tidak begitu merasa kesulitan untuk mengevaluasi hasil tugas dari siswanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ngebel Kabupaten Ponorogo dengan judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran *Experiential Learning* untuk Kreativitas Siswa Menciptakan Puisi pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Ngebel Tahun Ajaran 2017/2018” disimpulkan:

1. Pelaksanaan model pembelajaran *experiential learning* untuk mengembangkan kreativitas siswa menciptakan puisi berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan juga merasa termudahkan dengan model tersebut. Siswa lebih aktif dan kreatif dalam penciptaan puisi karena merasa terjun secara langsung dalam proses belajarnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil puisi yang dibuat oleh siswa. Selain itu nilai tugas siswa juga lebih baik daripada pertemuan sebelumnya.
2. Model pembelajaran *experiential learning*, efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa menciptakan puisi. Hal tersebut terbukti dengan siswa yang terlihat menikmati selama proses pembelajaran. Siswa merasa sangat senang karena termudahkan menentukan ide untuk menciptakan puisi dengan model tersebut. Kerjasama yang luar biasa dari guru dan siswa menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar.
3. Kendala yang dihadapi guru hanya terbatas pada kurangnya pengalaman dari siswa sehingga tema yang dijadikan puisi rata-rata sama. Kendala lain yang dihadapi ialah dari siswa, kurangnya kosa kata yang mereka kuasai menimbulkan kebingungan untuk menciptakan puisi dengan kaidah keindahan.

SIMPULAN

REFERENSI

- Anurrahman.(2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Cahyono, B.E.H. 2016.*Model Pembelajaran Cerita Pendek Berbasis Pengembangan Kreativitas Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Se-Koordinasi Wilayah Madiun*.Disertasi tidak diterbitkan. Solo: Universitas Sebelas Maret.
- Hersiana.(2014). *Preningkatan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Melalui Media Gambar di Kelas III SDN 2 Bilo Kecamatan Ogodeide*.(online), Vol.4, No.11. (<http://portalgaruda.ac.id> diunduh 18 April 2018).
- Moleong, L. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurrahwati, Y. (2013). *Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Experiental Learning Berbantu Video bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sentolo, Kulon Progo*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, A.P. (2016). *Pengaruh Model Experiental Learning Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi (Quensi Eksperimen pada Siswa Kelas V SDN Cengkereng Timur 15 Pagi Jakaarta Barat*. Skripsi tidak diterbitkan.Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sambodja, A. (2007). *Cara Mudah Menulis Fiksi*. Jakarta: Bukupop.
- Suharto V.T. (2015). *Pengantar Teori Belajar-Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Berbasis Pengalaman*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga.
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.